PERPUSTAKAAN IGI • STKS • STIE • IGI

BAB III

DATA HASIL PENELITIAN

3.1 Sejarah Singkat Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)

Bank BTPN didirikan pada tanggal 2 Desember 1986 sebagai kelanjutan usaha dari perkumpulan BAPEMIL yang telah didirikan sejak tanggal 5 Februari 1958. Jadi bisa dilihat dari segi operasional bank ini telah 37 tahun menjalankan perekonomian bangsa Indonesia melalui kegiatan-kegiatan perbankan, khususnya turut berusaha meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pensiunan di Indonesia.

Perubahan perkumpulan BAPEMIL menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional itu, dilakukan untuk memenuhi ketentuan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.14 tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan dimana menurut Undang-Undang itu badan usaha bank harus dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT). Dengan demikian sifat usaha perkumpulan BAPEMIL yang status sebagai " Bank Pegawai " dengan perubahan badan hukumnya menjadi " Bank Tabungan ".

Dengan status badan hukumnya yang baru, bank ini telah berhasil mengembangkan volume operasionalnya secara mengesankan dibandingkan dengan bank yang statusnya perkumpulan, dalam kurun waktu 5 Tahun terhitung dengan mulai didirikannya Bank BTPN pada tahun 1986. Sebagaimana pada pasal 2 anggaran dasarnya, maksud dan tujuan pendirian Bank BTPN sebagai berikut :

1. UMUM

   Berperan untuk meningkatkan pembangunan perekonomian bangsa Indonesia melalui kegiatan-kegiatan perbankan dalam mewujudkan cita-cita bangsa,

yaitu masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dengan menjalankan usaha-usaha perbankan dalam arti kata seluas-luasnya yang diperkenankan oleh pemerintah kepada bank.

2. KHUSUS

Berusaha meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pensiunan baik purnawirawan ABRI dan wredatama dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan jalan :

a. Menghidupkan serta memajukan semangat menabung dan memberikan kesempatan untuk menyimpan (tabungan atau deposito) dan memberikan pinjaman uang dengan suku bunga yang layak kepada purnawirawan dan ABRI serta pensiunan lainnya (dari pensiunan untuk pensiunan).
b. Memberikan kredit kepada purnawirawan ABRI dan pensiunan lainnya, sesuai dengan surat ketetapan Menteri Keuangan RI No. Kep 975/MK/I/1976, tanggal 27 Juli 1976 kepada warga negara Indonesia, badan hukum Indonesia lainnya pada umumnya.
c. Turut membantu pemerintah dalam rangka mengurangi pinjaman gelap yang sasarannya khusus ditujukan kepada masyarakat pensiunan atau peraturan yang berlaku.
d. Mendirikan dana sosial dalam arti kata yang luas untuk kesejahteraan masyarakat pensiunan atau purnawirawan ABRI khususnya dan masyarakat ramai pada umumnya.
e. Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan umum, baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun dalam rangka keamanannya guna

tercapainya stabilitas ekonomi negara serta terwujudnya masyarakat adil dan makmur.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, status bank BTPN sebagai " Bank Tabungan " berubah pula menjadi " Bank Umum ", yang funsinya tidak jauh berbeda, perbedaannya yaitu mempunyai sektor-sektor tertentu sesuai dengan tujuannya masing-masing. Status ini dikokohkan dalam SK Menteri Keuangan RI No. KEP-055/KM17/1992 tanggal 22 maret 1993 tentang ijin usaha PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional untuk melakukan usaha bank umum.

Dalam kedudukannya sebagai bank umum, jangkauan dan sasaran usaha bank BTPN akan lebih luas dan bervariasi dibandingkan sebelumnya, namun demikian walaupun bank BTPN memiliki kesempatan luas untuk meningkatkan serta mengembangkan usahanya, bank ini akan tetap menjaga komitmennya untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada kaum ekonomi lemah, khususnya kepada pensiunan dalam rangka membantu pemerintah dalam mempercepat usaha memberantas kemiskinan di Indonesia. Konsistennya bank BTPN dalam pengentasan kemiskinan dibuktikannya dengan pemberian pengharggaan dari pemerintah sebagai salah satu " Bank Pelopor Pengentasan Kemiskinan ".

3.2 Struktur Organisasi

Di dalam suatu perusahaan dalam upaya meningkatkan efisiensi kerja dan untuk mencapai tujuannya tidaklah terlepas darimasalah struktur organisasi. Organisasi adalh sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu

tujuan tertentu. Pada setiap perusahaan faktor organisasi sangatlah penting dan harus diperhatikan.

Stuktur organisasi haruslah baik, karena itu dapat menunjang tercapainya tujuan dan misi dari perusahaan tersebut. Begitu juga dengan struktur organisasi dalam suatu Bank,setiap bank pasti berbeda-beda struktur organisasinya, itu tergantung pada besar kecilnya bank tersebut. Bank yang kecil, mungkin struktur organisasinya lebih sederhana dan pembagian tugasnya lebih jelas, akan tetapi lain dengan bank besar dimana telah ada dewan komisaris, direktur, kepala biro, kepala bagian dan sebagainya.

Struktur organisasi bank yang besar akan terlihat lebih kompleks dan tidak menuntut, kemungkinan panitia atau komite yang khusus sangat dibutuhkan untuk menangani suatu kegiatan. Struktur organisasi akan memberi arah dan tujuan yang jelas dalam manajemen suatu bank, bagian mana yang akan mengumpulkan dana dan bagian mana yang akan menyalurkannya, juga siapa yang mengawasi keluar masuknya dana tersebut.

Suatu struktur organisasi bisa juga menjadi petunjuk mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pemegang jabatan agar dapat melakukan tugasnya dengan baik, sesuai dengan pola kerja yang disesuaikan dengan keadaan dan jumlah karyawan yang ada . Begitu pula dengan Bank BTPN,Bank BTPN dikelola oleh suatu tatanan manajemen sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris
2. Direksi yang terdiri dari Direktur Utrama, Direktur Operasional dan Direktur Umum yang dibantu oleh biro-biro yang terdiri dari :
   a. Biro Dana dan Jasa

b. Biro Kredit.

c. Biro Sumber Daya Manusia (SDM)

d. Biro Umum.

e. Biro Akuntansi.

f. Biro Perencanaan.

g. Biro Satuan Pengawasan Intern (SPI)

h. Biro Direksi dan

i. Kantor Pusat Operasional.

3. Kantor Cabang

Kegiatan operasional bank BTPN dilaksanakan dikantor pusat operasional dan 26 kantor cabang beserta seluruh kantor cabang beserta seluruh kantor cabang pembantu, kantor kas yang tersebar diseluruh Indonesia. Pembagian tugas dalam suatu organisasi merupakan suatu unsur yang penting untuk kesuksesan dalam menjalankan suatu tugas sehingga apabila dilakukan dengan lancar akan memperoleh hasil yang diharapkan, untuk itu setiap orang harus mengetahui tugas, fungsi,wewenang dan tanggung jawab masing-masing.

Susunan organisasi bank BTPN Kop Cimahi adalah sebagai berikut :

1. Kepala BTPN Kop Cimahi : H. Budi Sastriana
2. Kepala seksi Tata Usaha : Enung Agus
3. Kepala seksi Kredit : Dedi S.
4. Kepala seksi Tabungan : Maman Suparman
5. Kepala seksi Deposito : A. Sulistiowati
6. Kepala seksi Kas : Nunung Kurniawati

3.3. Uraian Tugas

Berdasarkan struktur organisasi diatas maka akan diuraikan tugas masing-masing sebagai berikut:

1. Pimpinan Kantor Cabang Pembantu, mempunyai tugas :
   a. Memanage semua kegiatan umum kantor cabang pembantu.
   b. Melaksanakan program kerja dan anggaran yang telah ditetapkan.
   c. Menjalankan kerjasama dengan pihak ketiga.
   d. Menyetujui dan menolak dari berbagai macam permohonan, baik permohonan kredit maupun permohonan lainnya yang menyangkut kegiatan operasional bank termasuk permohonan cuti karyawan.
   e. Berwenang menandatangani segala yang menyangkut bank itu sendiri.
   f. Mengadakan rapat atau pertemuan yang dipandang perlu untuk kelancaran atau kemajuan kantor cabang.
   g. Melakukan pengadaan barang-barang inventaris dan barang-barang keperluan kantor yang telah mendapat persetujuan direksi.
   h. Mematuhi semua ketentuan BTPN.
2. Ka Subsie Kredit, mempunyai tugas sebagai berikut :
   a. Melaksanakan pemberian kredit kepada pensiun dan pegawai sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
   b. Mengkordinir unit pelayanan yang berkaitan dengan pelaksanaan pemberian kredit pensiun yang berada diluar kantor induk termasuk yang berada ditempat kantor-kantor bayarnya.

c. Membina kerjasama yang baik dengan instansi atau perusahaan tempat pegawai bekerja sebagai upaya untuk menciptakan terjaminnya kredit yang diberikan.

d. Menjamin bahwa kredit pensiun dan pegawai telah diasuransikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh kantor pusat.

e. Mempelajari dan menilai permohonan kredit pensiun dan pegawai.

f. Mengelola dan mengawasi penyusunan map pemberian kredit agar memudahkan pelacakan apabila ada hal-hal yang tidak dikehendaki.

g. Meneliti kebenaran pengetikan kuitansi angsuran kredit setiap bulan pernasabah dan disesuaikan dengan daftar angsuran yang ada.

h. Meneliti hasil audit cabang pembantu dan mengambil tindakan koreksi bila diperlukan.

i. Mematuhi seluruh ketentuan BTPN.

3. Ka Subsie Deposito dan Tabungan, mempunyai tugas :

Bertugas memberikan pelayanan bagi nasabah yang melakukan penyetoran atau penarikan terhadap tabungan atau deposito, serta memasukkan data mengenai jumlah transaksi yang terjadi setiap kalinya yang berhubungan dengan komputer.

4. Ka Subsie Tata Usaha, mempunyai tugs sebagai berikut :

a. Menyusun rencana kerja atau rencana anggaran seksi tata usaha.

b. Membuat surat keterangan perjalanan dinas.

c. Meminta laporan dan pertanggungjawaban kerja bawahannya.

d. Mematuhi seluruh ketentuan BTPN

5. Ka Subsie Kas, mempunyai tugas sebagai berikut :
   a. menyusun rencana kerja dan rencana anggaran seksi kas.
   b. Mentatalaksanakan transaksi keuangan kantor cabang.
   c. Menjaga likuiditas minimum kantor cabang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
   d. Menjaga keamanan keuangan atau surat berharga yang disimpan pada bank lain.
   e. Menerima berkas-berkas dari kepala bagian dan mengisikan ke daftar kas untuk mengetahui keluar masuknya uang di bank tersebut.
   f. Mempersiapkan dana yang ditarik oleh nasabah.
   g. Mematuhi segala peraturan BTPN

3.4 Aktivitas Usaha

Bank BTPN memberikan pelayanan jasa perbankan kepada masyarakat luas baik berupa penerimaan simpanan maupun pinjaman, diantaranya :

1. Simpanan
   1.1 Simpanan Giro
   1.2 Tabungan yang terdiri dari :
      - Tabungan Citra
      - Tabungan Kesra
      - Tabungan Dapem
      - Tabungan Non Dapem
   1.3 Deposito yang terdiri dari :
      - Deposito Berjangka

- Sertifikat Deposito

2. Pinjaman yang diberikan :

   Kepada para pensiunan, baik pegawai negeri sipil (wredatama), purnawirawan ABRI maupun karyawan BUMN dengan berlandaskan SK Menteri Keuangan RI No. 975/MK/1/1976, disamping itu sebagai mana misi bank umum, BTPN melayani juga permohonan dari/untuk :

   2.1 Pegawai Aktif (pegawai negeri sipil, ABRI, BUMN baik tingkat pusat maupun daerah)

   2.2 Deposan BTPN

   2.3 Kredit untuk usaha terutama untuk Kredit Usaha Kecil (KUK)

3. Pelayanan Jasa-jasa Bank

   - Kliring
   - Transfer
   - Inkaso
   - Jasa-jasa bank lainnya yang lazim dilakukan oleh bank umum

Dalam rangka meningkatkan kemampuan operasionalnya, BTPN menjalin kerjasama dengan Taspen (persero), PT. Pos Indonesia, BRI, BPD, PWRI, Pepabri dan instansi yang terkait lainnya, kerjasama itu dimaksudkan untuk memelihara kelancaran serta ketertiban pelayanan pinjaman yang diberikan kepada para pensiunan rekening pada khususnya dan pelayanan pinjaman pada masyarakat luas pada umumnya.

3.5 Prosedur Pelaksanaan Tabungan Citra.

3.5.1 Prosedur Penyetoran Tabungan Citra

1. Penyetoran dapat dilakukan selama jam kerja, yaitu sewaktu kas dibuka dengan menggunakan slip yang disediakan oleh bank.
2. Setoran pertama minimal Rp. 10.000,00
3. Setoran selanjutnya sekurang kurangnya Rp.10.000,00
4. Menandatangani slip setoran dibawah yaitu satu kali tanda tangan.

3.5.2 Prosedur Penarikan Tabungan Citra

1. Penarikan dapat dilakukan selama kas dibuka pada waktu jam kerja.
2. Mengisi slip penarikan.
3. Menandatangani slip penarikan pada tempat yang disediakan.
4. Menandatangani dibelakang slip dua kali.
5. Penarikan sebanyak-banyaknya 6 kali sebulan.
6. Setiap penarikan, penabung harus menunjukkan buku tabungannya kepada petugas bank.
7. Saldo setiap penarikan, sekurang-kurangnya tersisa Rp. 10.000,00
8. Pengambilan yang bukan penabung itu sendiri harus dilengkapi dengan surat kuasa atas nama penabung.

3.5.3 Perhitungan Bunga Tabungan Citra

1. Perhitungan bunga dilakukan pada akhir bulan yang bersangkutan dan dibukukan pada hari kerja pertama bulan berikutnya.

2. Bunga dihitung atas saldo terendah yang terdapat dalam satu bulan dengan minimum saldo Rp 10.000,00.
3. Suku bunga 16 % pertahun, apabila ada perubahan suku bunga maka akan segera diberlakukan.
4. Bunga tabungan dipotong 15 % untuk pajak penghasilan (PPH pasal 23)

Untuk lebih jelasnya lihat contoh perhitungan dibawah ini :

Dik :

Saldo akhir = Rp. 1.000.000,00

Suku Bunga = 16%

Lamanya hari efektif = 30 hari

Pajak =15%

Dit ? Bunga bersih pertahun ?

Jawab :

$$\frac{\text{Rp. } 1.000.000{,}00 * 16\%}{365} * 30 \text{ hari} = \text{Rp } 13.150$$

Pajak = 15 %

Jadi bunga bersih = Bunga – Pajak

Pajak = Rp 13.150*15%

= Rp 1972

Bunga Bersih = Rp 13.150 – 1972

= Rp 11.178

3.6 Prosedur Pelaksanaan Tabungan Kesra

3.6.1 Prosedur Penyetoran Tabungan Kesra

1. Penyetoran dapat dilakukan waktu jam kerja sewaktu kas dibuka, dengan menggunakan slip yang disediakan oleh bank.
2. Setoran pertama minimal Rp. 15.000,00
3. Setoran selanjutnya sekurang-kurangnya Rp. 10.000,00

3.6.2 Prosedur Penarikan Tabungan Kesra

1. Penarikan dapat dilakukan selama kas dibuka pada waktu jam kerja.
2. Penarikan sebanyak-banyaknya 5 kali dalam sebulan.
3. Saldo setiap penarikan , sekurang-kurangnya tersisa Rp 15.000,00
4. Pengambilan yang bukan penabung itu sendiri harus dilengkapi dengan surat kuasa atas nama penabung.

3.6.3 Perhitungan Bunga Tabungan Kesra

1. Perhitungan bunga dilakukan pada akhir bulan yang bersangkutan dan dibukukan pada hari kerja pertama bulan berikutnya.
2. Bunga dihitung atas saldo terendah yang terdapat dalam satu bulan dengan minimum saldo Rp 15.000,00.
3. Suku bunga 20 % pertahun, apabila ada perubahan suku bunga maka akan diberlakukan.
4. Bunga tabungan dipotong 15% untu pajak penghasilan (PPh Pasal 23)

Rumus perhitungan Bunga :

$$\frac{Sr * I * T}{360} - (15\%) = H$$

Keterangan :

T = Hari bunga dalam perhitungan bunga.

I = ...% dalam setahun

Sr = Saldo terendah dalam bulan perhitungan bunga

H = Hasil bunga dibulatkan pada rupiah

Contoh :

$$\frac{\text{Rp } 5.000.000{,}00 * 20\% * 30}{360} - (15\%) = \text{Rp } 70.833{,}00$$